

## Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Tahun 2015-2022

Anas Taufiq Hidayat<sup>1</sup>, Muhammad Safar Nasir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2\*</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

### Abstrak

Pengangguran masih menjadi permasalahan ekonomi terpenting yang dihadapi beberapa sistem ekonomi, sosial, dan politik di suatu negara, salah satunya Indonesia. Banyak faktor yang menjadi penyebab tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat tertinggi di Indonesia. Maka didapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB, upah minimum kabupaten/kota, belanja modal, dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, kementerian keuangan dan PPID Jawa Barat. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa diantaranya variabel Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB berpengaruh negatif, upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif. Sedangkan variabel belanja modal dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

**Kata Kunci:** *IPM, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/kota, Belanja modal, Investasi, Fixed Effect Model*

### Abstract

Unemployment is still the most important economic problem faced by several economic, social, and political systems in a country, including Indonesia. Many factors cause the open unemployment rate in West Java Province to be ranked the highest in Indonesia. So the purpose of this research is to analyze how the influence of human development index, GRDP, district/city minimum wage, capital expenditure, and investment on the open unemployment rate of district/city in West Java Province. This study uses secondary data from the Central Bureau of Statistics, the Ministry of Finance and PPID West Java. This type of quantitative research uses a combination of cross section and time series data. The results of the study using the Fixed Effect Model method show that among other things, the Human Development Index and GRDP variables have a negative effect, the district / city minimum wage has a positive effect. Meanwhile, the variables of capital expenditure and investment have no effect on the open unemployment rate.

**Keywords:** *HDI, GRDP, District/city Minimum Wage, Capital Expenditure, Investment, Fixed Effect Model*

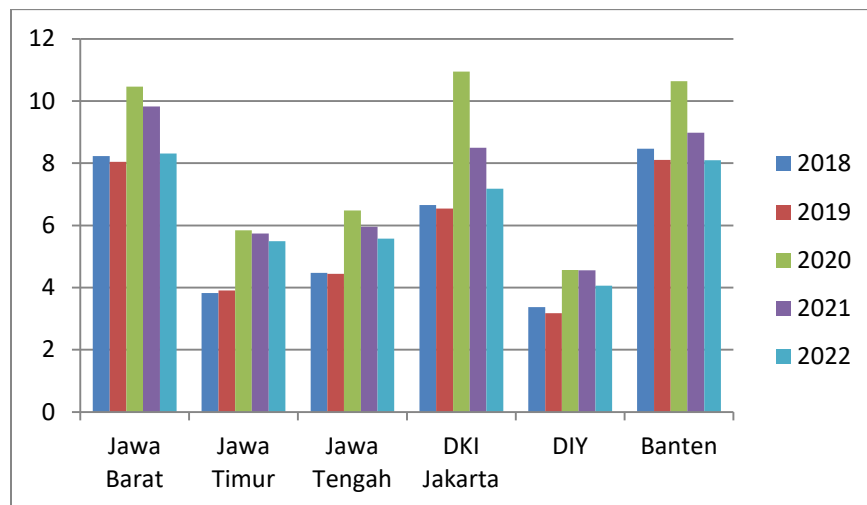
---

## Pendahuluan

Pengangguran masih menjadi permasalahan ekonomi terpenting yang dihadapi beberapa sistem ekonomi, social, dan politik di dunia karena memiliki dampak negatif untuk pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Menurut ILO (International Labour Organization) tingkat pengangguran global pada tahun 2020 sebesar 6,9 persen yang dikarenakan oleh pandemi covid-19<sup>1</sup>. Dampak pandemi covid-19 telah menimbulkan masalah di beberapa sektor, seperti di bidang kesehatan dan sektor ekonomi. Semenjak adanya pandemi hampir diseluruh negara mengalami masalah perekonomian seperti tidak terkecuali di Negara Indonesia (Putri & Azzahra, 2021).

Pengangguran menjadi indikator ekonomi yang penting karena mencerminkan kemampuan atau ketidakmampuan pekerja untuk mencari pekerjaan dan berkontribusi pada output ekonomi sehingga tingkat pengangguran ini menjadi sebuah indikator dalam mengukur perkembangan negara. Besarnya maupun kecilnya angka pengangguran di negara tersebut akan menunjukkan perekonomian wilayah/negaranya membaik atau memburuk (Wijayanti & Karmini, 2014).

Menurut (Wulandari & Marwan, 2019) tantangan kesempatan kerja atau pengangguran merupakan sebuah tantangan yang dihadapi Indonesia dan cukup berat untuk dipecahkan. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan bangsa adalah pendapatan seseorang. Pengangguran dapat menghambat kebutuhan ekonomi dan menyebabkan tingginya angka kriminalitas serta melemahkan daya beli masyarakat.



Sumber : BPS yang diolah (2023)

<sup>1</sup> International Labour Organization: Diakses: 4 Juli 2023, tersedia di situs: <https://ilostat.ilo.org/assessing-the-current-state-of-the-global-labour-market-implications-for-achieving-the-global-goals/>

## **Grafik 1. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di pulau Jawa tahun 2018-2022**

Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada grafik 1 terhadap 6 provinsi di pulau Jawa jika dilihat dari tahun 2018-2022 setiap provinsi mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi berada di tahun 2020. Hal tersebut tersebut kemungkinan besar terjadi akibat banyak perusahaan-perusahaan memutuskan untuk PHK karyawannya karena pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai Negara, khususnya Indonesia. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran tertinggi berada pada provinsi DKI Jakarta sebesar 10,95%. Namun pada tahun berikutnya 2021-2022 semua provinsi di pulau Jawa mengalami penurunan. Tahun 2021 mencatat angka pengangguran di Jawa Barat sebesar 9,82%, di Jawa Timur sekitar 5,74%, di Jawa Tengah sekitar 5,95%, di DKI Jakarta sekitar 8,5%, di DIY sekitar 4,6%, dan di Banten sekitar 8,98%. Pada tahun 2022, provinsi Jawa Barat mencatat angka pengangguran terbanyak di Pulau Jawa, bahkan melampaui semua provinsi lainnya di Indonesia. Menurut data dari BPS pada periode tahun 2022 provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi ada pada provinsi Jawa Barat yakni 8,31%, Kepulauan Riau sebesar 8,21%, dan Banten 8,09%.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ini tentunya terdapat beberapa indikator yang berpengaruh. Adapun salah satu indikator yang berpengaruh yaitu IPM atau bisa diartikan sebagai kesejahteraan hidup manusia. Melalui IPM bisa melihat bagaimana warga negara dapat memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya atas hasil pembangunan ekonomi (Lailatul Qamariyah et al., 2022).

Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) memberi wawasan mengenai kinerja dalam pengembangan ekonomi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah perekonomian daerah. PDRB ADHK dipakai untuk mewakili indikator pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dari setiap tahunnya (Tutupoho, 2019). Peningkatan PDRB di setiap kabupaten/kota, dialokasikan pada kegiatan ekonomi berorientasi sektoral riil, sehingga membantu meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran (Laksamana, 2016).

Faktor selanjutnya yaitu Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) juga menjadi akibat pada tingkat pengangguran. UMK merupakan standar minimum upah bagi tenaga kerja di suatu wilayah kabupaten/kota dan UMK ditetapkan oleh gubernur sebagai kepala daerah. Dengan peningkatan Upah Minimum Kabupaten mengakibatkan pengangguran yang lebih tinggi, mungkin sebagai akibat dari pemutusan hubungan kerja karena perusahaan tidak mampu membayarkan upah minimal yang ditetapkan (Mahendra & Utomo, 2023).

Kebijakan fiskal pemerintah daerah yang melibatkan pengeluaran dalam bentuk belanja langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Belanja langsung merujuk pada pengeluaran yang dipakai dalam mendanai aktivitas yang secara langsung terkait pada kegiatan perekonomian penduduk, contohnya belanja modal. Belanja modal pemerintah, dalam prosesnya perlu adanya tenaga kerja untuk meningkatkan penyerapan lapangan kerja, yang disimpulkan pengangguran akan

berkurang, karena orang yang memiliki pekerjaan akan lebih banyak serta memperoleh penghasilan (Arini Sita, 2016).

Investasi dapat memengaruhi ketersediaan modal, yang dapat menciptakan pekerjaan baru. Modal dapat diinvestasikan melalui dua kategori : penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Salah satu upaya yang dapat diberlakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan meningkatkan tingkat investasi dalam Investasi modal dalam negeri serta investasi modal luar negeri (Adewi & Azhari, 2022).

Maka dari itu, penelitian ini diperlukan untuk melakukan analisis lebih rinci terkait dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), belanja modal, serta investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat meliputi 18 kabupaten dan 9 kota selama tahun 2015-2022.

## Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggabungkan data time-series dan cross-section. Data time-series dari tahun 2015-2022 dan data cross-section merupakan data 27 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen sebagai berikut : indeks pembangunan manusia, PDRB, upah minimum kabupaten/kota, belanja modal, investasi. Sumber data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Pergub Jawa Barat, Open data Jawa Barat dan Kementerian Keuangan. Teknik analisis data menggunakan data panel dengan jumlah 195 observasi. Persamaan data panel yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \text{Ln}X_{2it} + \beta_3 \text{Ln}X_{3it} + \beta_4 \text{Ln}X_{4it} + \beta_5 \text{Ln}X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana Y adalah tingkat pengangguran terbuka,  $X_1$  adalah IPM,  $X_2$  adalah PDRB,  $X_3$  adalah upah minimum kabupaten/kota,  $X_4$  adalah belanja modal,  $X_5$  adalah investasi, Ln adalah transformasi dalam bentuk logaritma,  $\beta_0$  adalah nilai konstanta,  $\beta_1, \beta_2 \dots \beta_5$  adalah nilai koefisien dari variabel independen, i menunjukkan cross section, t menunjukkan time-series dan  $\varepsilon$  adalah error term.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data panel dengan *Fixed Effect Model*. Model ini mempunyai asumsi intercept antar kelompok individu dianggap memiliki perbedaan sementara slope dianggap serupa. Model ini menganggap variasi antara individu, dan karena itu menganggap bahwa perbedaan intercept dapat menjelaskan perbedaan antara individu. (Putro, 2016). Dalam (Garnella et al., 2023) untuk membuat interpretasi data lebih dinamis, model ini sesuai ketika memperhatikan perubahan perilaku data dari setiap variabel.

## Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana hasil dalam pengolahan data menggunakan bantuan software STATA 14. Metode panel yang menggunakan *Fixed Effect Model* memberikan hasil terbaik. Dipilihnya metode ini karena pada perolehan pengujian Chow dan Hausman menunjukkan jika *Fixed Effect Model* adalah model paling sesuai. Berikut tabel hasil estimasi FEM :

**Tabel 1. Result of Data FEM**

Variabel	Simbol	Coefficient	t-hitung	P> t
Indeks Pembangunan Manusia	X1	-1,27	-4,43	0,00
PDRB	LnX2	-6,69	-2,77	0,00
Upah Minimum Kabupaten/Kota	LnX3	16,32	8,31	0,00
Belanja Modal	LnX4	0,19	0,64	0,52
Investasi	LnX5	-0,001	-0,02	0,98

*Sumber : Hasil Olah Data (2023)*

Berdasarkan tabel 1 tersebut, variabel IPM, PDRB, UMK berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut dikarenakan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (1,97). Sedangkan variabel belanja modal dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,97).

#### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Dari hasil uji panel FEM yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa variabel IPM (X1) nilai probabilitas sebesar 0,000 jadi dapat dikatakan bahwa variabel IPM berpengaruh karena nilai probabilitas dibawah dari nilai alfa 5% dan mempunyai koefisien -1,27 sehingga dapat dikatakan bahwa memberikan pengaruh secara negatif. Maka, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan berdampak pada kemampuan pekerja tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Ketika nilai IPM tersebut tinggi maka akan mempermudah masyarakat dalam memperoleh pekerjaan sehingga pengangguran menurun. Karena peningkatan kualitas manusia pada dasarnya harus dapat mengembangkan potensi manusia dan memberikan peluang dalam memanfaatkan kemampuannya tersebut.

#### **Pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Dari hasil uji panel FEM yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa variabel PDRB (X2) nilai probabilitas sebesar 0,006 jadi dapat dikatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh karena nilai probabilitas dibawah dari nilai alfa 5% dan mempunyai koefisien -6,69 sehingga dapat dikatakan bahwa memberikan pengaruh secara negatif. Peningkatan produksi atau nilai tambah barang dan jasa pasti akan menaikkan perekonomian. Karena indikator PDRB pasti akan membutuhkan faktor produksi salah satunya tenaga kerja,

sehingga peningkatan produksi menunjukkan peningkatan PDRB yang berarti pasar akan butuh lebih banyak pekerja yang menjadikan pengangguran dapat berkurang.

### **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Dari hasil uji panel FEM yang sudah dianalisis dapat ditunjukkan bahwa variabel upah minimum kabupaten/kota (X3) nilai probabilitas senilai 0,000 jadi dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh karena nilai probabilitas dibawah dari nilai alfa 5% dan mempunyai koefisien 16,32 sehingga dapat dikatakan bahwa memberikan pengaruh secara positif. Menurut prinsip ekonomi klasik, para pengusaha akan selalu berupaya untuk memperoleh *income* sebesar-besarnya. Menurut (Pratiwi et al., 2021) Jika pengusaha tidak dapat memenuhi upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah, permintaan tenaga kerja akan melebihi penawaran yang diberikan oleh para pengusaha. Akibatnya, untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, para pengusaha perlu memangkas jumlah pekerja yang mereka gunakan. Sehingga, tingkat pengangguran bertambah seiring peningkatan UMK. Hal ini akan mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi.

### **Pengaruh belanja modal terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Dari hasil uji panel FEM yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa variabel belanja modal (X4) nilai probabilitas sebesar 0,522 jadi dapat dikatakan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh karena nilai probabilitas diatas dari nilai alfa 5%. Yang berarti belanja modal pada tahun 2015 sampai dengan 2022 belum dapat menurunkan angka pengangguran di kabupaten/kota Jawa Barat. Dengan peningkatan anggaran belanja modal, belum berhasil menciptakan peluang pekerjaan yang lebih luas.

### **Pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Dari hasil uji panel FEM yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa variabel investasi (X5) nilai probabilitas sebesar 0,986 jadi dapat dikatakan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh karena nilai probabilitas diatas dari nilai alfa 5%. Hal ini dikarenakan persebaran investasi di Jawa Barat yang belum merata antar daerah. Karena Distribusi investasi yang tidak merata di berbagai sektor mengakibatkan keterbatasan lapangan pekerjaan, dan peningkatan investasi hanya memberikan dampak terbatas pada pasar tenaga kerja.

### **Simpulan**

Model terbaik yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan penelitian ini adalah *fixed effect model*. Dimana hasil uji regresi data panel FEM dengan stata 14 menyatakan bahwa :

1. Variabel indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. Variabel belanja modal dan investasi tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### Daftar Pustaka

- Adewi, M., & Azhari. (2022). Pengaruh Investasi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020. *Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 5, 40–51.
- Arini Sita, P. R. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Kalimantan. *085228282256*, 2(2), 180–198. <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.284>
- Garnella, R., MA, N. A. W., & Yulindawati. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>
- Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P, O., & Rusgianto, S. (2022). Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.7.1.1-15>
- Laksamana, R. (2016). Pengaruh Pdrb Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, 274–282.
- Mahendra, D. B., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 329–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5129>
- Pratiwi, I. M., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6).
- Putri, A., & Azzahra, A. (2021). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Sebelum dan Sesaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i2.13605>
- Putro, R. P. (2016). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sumatera. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 81–95. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i2.53>
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2613>
- Wijayanti, N. N. S. A., & Karmini, N. L. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10), 460–466.
- Wulandari, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 351. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7377>